

Memecahkan masalah dari sudut pandang masing-masing orang.

Seekor semut merambat dengan susah payah pada suatu dinding yang licin. Setelah merambat hingga setengah dinding, tiba-tiba jatuh. Ini adalah ke tujuh kalinya semut itu gagal merambat dinding yang licin itu. Tetapi setelah beberapa saat kemudian, semut itu berusaha naik lagi.

Ada seorang memperhatikan semut itu, lalu berkata : “Seekor semut yang kecil, tetapi keteguhan hatinya mengagumkan, dia tidak putus asa walaupun gagal terus. Apakah saya akan kalah dengan semut yang kecil ini, hanya mengalami kegagalan masalah yang kecil sudah putus asa ?” Dia merasa harus bersemangat menghadapi segala kegagalan dalam kehidupan dan berani mengatasi segala kesulitan hidup.

Orang kedua juga memperhatikan semut itu, lalu berkata : “Semut ini sungguh kasihan, asalkan dia berubah mencari arah yang lain, dia akan dengan mudah merambat ke atas. Tetapi dia tidak mau melihat ke sekeliling dan berpikir, sungguh kasihan. Ini menyebabkan saya teringat pada masalah yang sedang saya kerjakan selalu gagal. Saya harus belajar lebih pandai, jangan mengulangi terus kesalahan. Saya adalah manusia, saya memiliki otak.” Akhirnya dia menjadi lebih pandai mengambil jalan lain untuk mengatasi kesalahan yang lalu.

Orang ketiga juga memperhatikan semut itu dan dia mendengar ucapan dua orang tadi, lalu pergi bertanya kepada seorang guru Zen :”Apa sebabnya dua orang yang memperhatikan seekor semut yang sama, tetapi mereka mempunyai pandangan yang berbeda dan berlawanan ? Mana yang benar dan mana yang salah ?”

Guru Zen menjawab : “Dua-duanya benar.”

Orang ketiga ini menjadi bingung dan bertanya : “Mana mungkin dua-duanya benar ? Pandangan mereka terhadap semut yang sama ini, yang satu adalah melintang dan yang lain adalah membujur. Mereka sangat berlawanan dan berbeda. Apakah Guru tidak ingin atau tidak berani menjawabnya ?”

Guru Zen tertawa sambil menjawab : “Merka melihat suatu masalah dari sudut pandang mereka sendiri dan memecahkan masalah yang bermanfaat menurut sudut pandang mereka masing-masing. Jadi mereka semua benar.”

Terjemahan dari buku Zen